



**EKSPLOITASI ANAK JALANAN
SEBAGAI PENGAMEN DI KAWASAN
SIMPANG LIMA SEMARANG**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

Hana Saputri
1201405040

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

ABSTRAK

Saputri,Hana. 2010."*Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen di Kawasan Simpang Lima Kota Semarang*". Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini dibawah bimbingan Dr. Fakhruddin,M.Pd dan Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si.

Kata Kunci : Eksploitasi, Anak Jalanan Pengamen

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah eksploitasi anak jalanan sebagai pengamen di kawasan Simpang Lima kota Semarang, sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui eksploitasi anak jalanan sebagai pengamen di kawasan Simpang Lima kota Semarang dan mengetahui perilaku anak jalanan serta faktor-faktor yang mendorong eksploitasi anak jalanan sebagai pengamen di kawasan Simpang Lima kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada subjek penelitian dengan pedoman wawancara dan dokumentasi dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Semarang dan Dinas Sosial kota Semarang yang berkenaan dengan masalah penelitian. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat keadaan yang berkenaan dengan subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) perilaku anak jalanan sebagai pengamen di kawasan simpang lima kota Semarang, yaitu memiliki komunitas dan melakukan kegiatan ekonomi, seperti berjualan asongan, berjualan koran. Anak jalanan di Simpang Lima kota Semarang memiliki karakteristik, seperti mewarnai rambut, bertato, bertindik dan gaya komunikasi (bahasa) yang di gunakan cukup kasar. Anak jalanan juga ada yang masih sekolah dan mempunyai prestasi baik di sekolah ;(b) bentuk eksploitasi yang dialami anak jalanan pengamen di kawasan simpang lima kota Semarang adalah eksploitasi ekonomi. Keluarga menyuruh anak-anaknya turun kejalanan untuk membantu memenuhi keuangan keluarga dengan cara mengamen; dan (c) faktor penyebab anak jalanan yang menjadi pengamen di kawasan Simpang Lima kota Semarang, meliputi eksploitasi ekonomi, faktor lingkungan, teman sebaya, ketidakserasian dalam keluarga, adanya kekerasan atau perlakuan salah dari orang tua terhadap anaknya dan kesulitan hidup.

Saran yang dapat di berikan dalam penelitian ini adalah bagi pemerintah kota Semarang: perlu kerjasama pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat melakukan penanganan anak jalanan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk mencari uang. Bagi orang tua: sebaiknya tidak mengeksploitasi anak untuk mengamen atau bekerja terlalu lama di jalanan dan memperhatikan perkembangan yang menjadi sosial anak serta perkembangan pendidikannya..